

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah singkat MIN Sungai Pinang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang terletak dalam wilayah Kecamatan Daha Selatan yang berlokasi di jalan Sekolah Islam desa Sungai Pinang.

Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah yaitu atas prakarsa masyarakat untuk mengadakan peningkatan pendidikan, pada tahun 1955 nama madrasah nya adalah Sekolah Arab. Kemudian tahun 1962 namanya diganti dengan Madrasah Ibtidaiyah Salmaniyah yang kepala sekolahnya Bapak Ahmad Thamrin sampai oada tahun 1997 barulah diakui dengan nama MIN Sungai Pinang dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 pada tanggal 17 maret 1997 tentang pendidikan MIN Sungai Pinang.

Sejak keluarnya Keputusan Menteri Agama RI itu tentang pendirian MIN Sungai Pinang sampai sekarang masih berjalan dengan semestinya.

Tabel 4.1: Perintis lembaga pendidikan MIN Sungai Pinang

No	Nama	Kedudukan
1	Ahmad Thamrin	Kepala Sekolah
2	Maran	Tokoh Masyarakat
3	H. Jastan	Kades
4	Salman	Tokoh Masyarakat
5	Baderun	Tokoh Masyarakat

Sumber: MIN Sungai Pinang

Sejak pada tahun 1962 kepemimpinan di MIN Sungai Pinang mengalami 6 kali pergantian yaitu:

1. Ahmad Thamrin (1962-1970)
2. Muhdar (1970-1976)
3. Burhan (1976-1996)
4. Muhammad Hasan (1996-2005)
5. Drs. Maran (2005-2012)
6. Drs. Mastur (2012 sampai sekarang)

Disamping pembangunan gedung dan sarana lainnya oleh masyarakat dan pemerintah juga dibentuk Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang. Sejak didirikan, diadakan pembangunan secara bertahap yaitu penambahan gedung dan sarana lainnya, sehingga sekarang ini memiliki 6 buah ruang belajar, 1 buah ruang dewan guru sekaligus untuk ruang kepala sekolah Madrasah, 1 buah ruang musalla, 1 buah ruang perpustakaan, serta WC untuk dewan guru dan siswa.

2. Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha

Jumlah tenaga pengajar dan staf tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang berjumlah 16 orang, termasuk Kepala Madrasah, tenaga pengajar, dan staf tata usaha.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi tenaga pengajar dan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Keadaan dewan guru dan staf tata usaha

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol Ruang	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. Mastur	Pembina/Guru Madya	SI PAI IAIN Antasari Banjarmasin	Kepala Sekolah
2	Hasanah, S.Pd	Penata/Guru Muda	SI PAI Al-Jami Banjarmasin	Guru Tetap & Wali kelas IVa
3	Syarifuddin, S.Pd	Penata Muda/Guru Pertama	SI PAI STAI Darul Ulum Kandangan	Guru Tetap & Wali kelas V
4	Analiah, S.Pd	Penata Muda/Guru Pertama	SI PAI STAI Darul Ulum Kandangan	Guru Tetap & Wali kelas VI
5	Anwari Anas, S.Pd	Pengatur Muda Tk.I	SI PAI Al-Jami Banjarmasin	Guru Tetap & Wali kelas I
6	Ahmad Fadeli, S.Pd	Pengatur Muda Tk.I	SI PAI STAI Darul Ulum Kandangan	Guru Tetap
7	Muhammad Arif Haryanto, A.Ma	Pengatur	D2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tetap & Wali kelas IIIb
8	Siti Hadijah, A.Ma	Pengatur Tk I	D2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tetap & Wali Kelas IV
9	Jamilah, A.Ma	Pengatur Muda Tk.I	D2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tetap & Wali Kelas IIb
10	Dra. Halimah		SI IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tetap & Wali Kelas IIIa
11	Husna, S.Pd		SI PAI Al-Jami Banjarmasin	Guru Tidak Tetap
12	Abdurakhman Abdi, S.Pd.I		SI IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tidak Tetap
13	Noramaliani, A.Md		SI STKIP Banjarmasin	Guru Tidak Tetap & Wali Kelas Ia
14	Nati		SMA	Guru Tidak Tetap
15	Rusnah		SI IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Tidak Tetap
16	Maria		MAN Negara	Guru Tidak Tetap & Wali Kelas Iia

3. Keadaan Siswa

Di bawah ini dapat dilihat keadaan murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah seluruhnya 197 siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.3 : Keadaan Siswa MIN Sungai Pinang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13 orang	14 orang	27 orang
2	II	15 orang	17 orang	32 orang
3	III	18 orang	15 orang	33 orang
4	IV	15 orang	18 orang	33 orang
5	V	15 orang	24 orang	39 orang
6	VI	15 orang	18 orang	33 orang
Jumlah		91 orang	106 orang	197 orang

4. Keadaan fisik dan fasilitas yang dimiliki

Untuk menunjang kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah memiliki fasilitas yang cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.4: Keadaan fisik dan fasilitas MIN Sungai Pinang

No	Nama Ruang	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Dipergunakan
2	Ruang Dewan guru dan Tata Usaha	1 buah	Sda
3	Ruang Belajar	6 buah	Sda
4	Ruang perpustakaan	1 buah	Sda
5	Ruang Mushalla	1 buah	Sda
6	WC Guru	1 buah	Sda
7	WC Murid	1 buah	Sda

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

1) Pertemuan pertama (2x35 menit)

a) Perencanaan

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numberd Head Together
- (2) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;
 - (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya
 - (b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.
- (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- (5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

b) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam

- (2) Presensi siswa
- (3) Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (5) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (6) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasarat bagi peserta didik dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- (7) Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung dan kompetensi yang harus dikuasai anak didik terutama kompetensi dasar perkalian.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa dalam kelompok belajar (1 kelompok 4 orang) yang heterogen. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- (1) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

- (3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini (15 menit)
 - (4) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka (20 menit)
 - (5) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- (1) Melakukan tes kepada siswa
 - (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi
 - (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
 - (4) Guru menutup pelajaran

C) Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.5: Observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama (siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	

4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	V	
5	Apersepsi	V	
6	Motivasi	V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran	V	
8	Menjelaskan materi pembelajaran	V	
9	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	V	
10	Membagi Lembar Kerja Siswa	V	
11	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together	V	
12	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	V	
13	Menguasai kelas		V
14	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
17	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		V
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		V
20	Menggunakan media	V	
21	Menggunakan metode	V	
22	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
23	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
24	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	

25	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	
26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan Akhir		
27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	V	
28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	V	
29	Memberikan penghargaan	V	
30	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	V	
31	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	28	3

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{31} \times 100 = \frac{28}{31} \times 100 = 90,32\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6: Observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				V	
2	Menjawab pertanyaan guru				V	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan		V			
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)		V			
5	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kerja kelompok				V	
6	Siswa berinteraksi satu sama lain : <ul style="list-style-type: none"> • Saling bertanya • Saling menjelaskan • Saling bekerjasama • Saling berdiskusi, dst 			V		
7	Disiplin dalam berdiskusi				V	
8	Keaktifan siswa memecahkan masalah dalam kelompok				V	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					V
10	Menyimpulkan hasil				V	
	Total Skor	36				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di persentasikan aktivitas

siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% = \frac{36}{50} \times 100\% = 72,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, menanggapi LKS, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

(3) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.7: Tes hasil belajar siswa pertemuan pertama (siklus I)

No	Nilai	Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase
1.	100	–	–
2.	90	-	-
3.	80	4	25,00%
4.	70	3	18,75%
5.	60	5	31,25%
6.	50	-	-
7.	40	3	18,75%
8.	20	1	6,25%
Jumlah		16	100%
Ketuntasan Individu		7	43,75%
Rata-rata		60,63	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 60,63. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan kurikulum matematika yaitu rata-rata 7,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan kedua (2x35 menit)

a) Perencanaan

Pada pertemuan kedua siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numberd Head Together
- (2) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;
 - (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya
 - (b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.
- (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- (5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a. Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa

- (3) Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah
- (4) Pengumpulan PR
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (6) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (7) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasarat bagi peserta didik dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- (8) Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung dan kompetensi yang harus dikuasai anak didik terutama kompetensi dasar perkalian.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa dalam kelompok belajar (I kelompok 4 orang) yang heterogen. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- (2) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- (3) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

- (4) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini (15 menit)
 - (5) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka (20 menit)
 - (6) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- (1) Melakukan tes kepada siswa
 - (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi
 - (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
 - (4) Guru menutup pelajaran

C) Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.8: Observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua (siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	

4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	V	
5	Apersepsi	V	
6	Motivasi	V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran	V	
8	Menjelaskan materi pembelajaran	V	
9	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	V	
10	Membagi Lembar Kerja Siswa	V	
11	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together	V	
12	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	V	
13	Menguasai kelas	V	
14	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
17	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		V
20	Menggunakan media	V	
21	Menggunakan metode	V	
22	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
23	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
24	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	

25	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	
26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan Akhir		
27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	V	
28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	V	
29	Memberikan penghargaan	V	
30	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	V	
31	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	30	1

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{31} \times 100 = \frac{30}{31} \times 100 = 96,77\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sangat baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.9: Observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan kedua (siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				V	
2	Menjawab pertanyaan guru				V	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan			V		
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)			V		
5	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kerja kelompok				V	
6	Siswa berinteraksi satu sama lain : <ul style="list-style-type: none"> • Saling bertanya • Saling menjelaskan • Saling bekerjasama • Saling berdiskusi, dst 			V		
7	Disiplin dalam berdiskusi				V	
8	keaktifan siswa memecahkan masalah dalam kelompok				V	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					V
10	Menyimpulkan hasil				V	
	Total Skor	38				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di persentasikan aktivitas

siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% = \frac{38}{50} \times 100\% = 76,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, menanggapi LKS, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

(3) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.10: Tes hasil belajar siswa pertemuan kedua (siklus I)

No	Nilai	Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase
1.	100	2	12,50%
2.	90	1	6,25%
3.	80	2	12,50%
4.	70	5	31,25%
5.	60	1	6,25%
6.	50	4	25,00%
7.	40	1	6,25%
8.	20	-	-
Jumlah		16	100%
Ketuntasan Individu		10	62,50%
Rata-rata		68,75	

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 68,75. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan kurikulum matematika yaitu rata-rata 7,00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus II

1) Pertemuan pertama (2x35 menit)

a) Perencanaan

Pada pertemuan pertama siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numberd Head Together
- (2) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;
 - (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya
 - (b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.
- (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- (5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a. Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah

- (4) Pengumpulan PR
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (6) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (7) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasarat bagi peserta didik dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- (8) Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung dan kompetensi yang harus dikuasai anak didik terutama kompetensi dasar perkalian.

b. Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa dalam kelompok belajar (I kelompok 4 orang) yang heterogen.
- (2) Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- (3) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- (4) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- (5) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini (15 menit)
- (6) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka (20 menit)
- (7) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

c. Kegiatan akhir (15 menit)

- (1) Melakukan tes kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi
- (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- (4) Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

- (1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.11: Observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama (siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	V	
5	Apersepsi	V	
6	Motivasi	V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran	V	
8	Menjelaskan materi pembelajaran	V	
9	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	V	

10	Membagi Lembar Kerja Siswa	V	
11	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together	V	
12	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	V	
13	Menguasai kelas	V	
14	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
17	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
20	Menggunakan media	V	
21	Menggunakan metode	V	
22	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
23	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
24	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	
25	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	
26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan Akhir		
27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	V	
28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	V	
29	Memberikan penghargaan	V	
30	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	V	

31	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	31	

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{31} \times 100 = \frac{31}{31} \times 100 = 100\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.12: Observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				V	
2	Menjawab pertanyaan guru				V	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan			V		
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)				V	
5	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kerja kelompok					V
6	Siswa berinteraksi satu sama lain : <ul style="list-style-type: none"> • Saling bertanya • Saling menjelaskan • Saling bekerjasama • Saling berdiskusi, dst 					V

7	Disiplin dalam berdiskusi				V	
8	Keaktifan siswa memecahkan masalah dalam kelompok				V	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					V
10	Menyimpulkan hasil				V	
Total Skor		42				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di persentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100 \% = \frac{42}{50} \times 100\% = 84,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini karena pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together ini sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum optimal misalnya pada waktu mengajukan pertanyaan dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Oleh karena itu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

(3) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.13: Tes hasil belajar siswa pertemuan pertama (siklus II)

No	Nilai	Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase
1.	100	7	43,75%
2.	90	4	25,00%
3.	80	2	12,50%

4.	70	3	18,75%
5.	60	-	-
6.	50	-	-
7.	40	-	-
8.	20	-	-
Jumlah		16	100%
Ketuntasan Individu		16	100%
Rata-rata		89,38	

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 89,38. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan kurikulum matematika yaitu rata-rata 7,00.

1) Pertemuan kedua (2x35 menit)

a) Perencanaan

Pada pertemuan kedua siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numberd Head Together
- (2) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;
 - (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya
 - (b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.
- (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi

- (5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a. Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru memberikan motivasi kepada anak didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah
- (4) Pengumpulan PR
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (6) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (7) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasarat bagi peserta didik dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- (8) Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung dan kompetensi yang harus dikuasai anak didik terutama kompetensi dasar perkalian.

b. Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa dalam kelompok belajar (I kelompok 4 orang) yang heterogen.
- (2) Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- (3) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok

- (4) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- (5) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini (15 menit)
- (6) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka (20 menit)
- (7) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (10 menit)

c. Kegiatan akhir (15 menit)

- (1) Melakukan tes kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi
- (3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan
- (4) Guru menutup pelajaran

3) Hasil Tindakan Kelas

- (1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.14: Observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua (siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	V	

5	Apersepsi	V	
6	Motivasi	V	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran	V	
8	Menjelaskan materi pembelajaran	V	
9	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	V	
10	Membagi Lembar Kerja Siswa	V	
11	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together	V	
12	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	V	
13	Menguasai kelas	V	
14	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	V	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V	
16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	V	
17	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	V	
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	V	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	V	
20	Menggunakan media	V	
21	Menggunakan metode	V	
22	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	V	
23	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	V	
24	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	V	
25	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	V	

26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
III	Kegiatan Akhir		
27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	V	
28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	V	
29	Memberikan penghargaan	V	
30	Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan	V	
31	Menutup pelajaran	V	
	Jumlah	31	

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{31} \times 100 = \frac{31}{31} \times 100 = 100\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.15: Observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan kedua (siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				V	
2	Menjawab pertanyaan guru				V	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan				V	
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					V
5	Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kerja kelompok					V
6	Siswa berinteraksi satu sama lain : • Saling bertanya • Saling menjelaskan • Saling bekerjasama • Saling berdiskusi, dst					V
7	Disiplin dalam berdiskusi					V
8	keaktifan siswa memecahkan masalah dalam kelompok					V
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					V
10	Menyimpulkan hasil				V	
Total Skor		46				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di persentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% = \frac{46}{50} \times 100\% = 92,00\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II.

Hal ini karena pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini sudah dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

(3) Tes hasil belajar

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II (instrument terlampir) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.16: Tes hasil belajar siswa pertemuan kedua (siklus II)

No	Nilai	Pertemuan I	
		Frekuensi	Persentase
1.	100	9	56,25%
2.	90	6	37,50%
3.	80	1	6,25%
4.	70	-	-
5.	60	-	-
6.	50	-	-
7.	40	-	-
8.	20	-	-
Jumlah		16	100%
Ketuntasan Individu		16	100%
Rata-rata		95,00	

Berdasarkan table di atas nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 9 orang (56,25%), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 6 orang (37,50%). Dan nilai 8 sebanyak 1 orang (6,25%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 95,00. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata-rata 70,00 sudah terpenuhi.

(4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

4.1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

4.2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

- a) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 89,38 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 95,00
- b) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dinyatakan berhasil, karena berada diatas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum matematika rata-rata nilai 70,00

3) Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together pada table berikut ini:

Tabel 4.17: Sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pembelajaran kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together dapat menumbuhkan motivasi saya dalam pembelajaran matematika	4	25,00	12	75,00				

2	Melalui kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan	3	18, 75	13	81,25				
3	Melalui pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dapat membangkitkan motivasi belajar keterampilan berkomunikasi saya	5	31, 25	11	68,75				
4	Melalui pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together membuat kreativitas saya dalam belajar matematika menjadi berkembang	4	25, 00	12	75,00				
5	Pembelajaran kelompok kerja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran matematika	6	37, 50	10	62,50				
6	Pembelajaran kelompok kerja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together dapat menumbuhkan minat kepercayaan diri saya, dan membuka wawasan lebih luas	5	31, 25	11	68,75				
7	Melalui pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan	7	43, 75	9	56,25				
8	Melalui pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang	3	18, 75	13	81,25				

	lebih tinggi								
9	Melalui pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dapat meningkatkan partisipasi saya dalam kegiatan belajar mengajar	5	31,25	11	68,75				
10	Melalui pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan pelajaran	8	50,00	8	50,00				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas III menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian bilangan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi, yang sangat setuju 4 orang (25,00%) dan yang setuju 12 orang (75,00%).
- 2) memudahkan memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan, yang sangat setuju 3 orang (18,75%) dan yang setuju 13 orang (81,25%).
- 3) membangkitkan motivasi belajar keterampilan berkomunikasi, yang sangat setuju 5 orang (31,25%) dan yang setuju 11 orang (68,75%).
- 4) kreativitas dalam belajar matematika menjadi lebih berkembang, yang sangat setuju 4 orang (25,00%) dan yang setuju 12 orang (75,00%).

- 5) pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran matematika, yang sangat setuju 6 orang (37,50%) dan yang setuju 10 orang (62,50%).
- 6) dapat menumbuhkan minat kepercayaan diri dan membuka wawasan lebih luas, yang sangat setuju 5 orang (31,25%) dan yang setuju 11 orang (68,75%).
- 7) membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 7 orang (18,75%) dan yang setuju 13 orang (81,25%).
- 8) membantu untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi, yang sangat setuju 3 orang (18,75%) dan yang setuju 13 orang (81,25%).
- 9) meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang sangat setuju 5 orang (31,25%) dan yang setuju 11 orang (68,75%).
- 10) guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan pelajaran, yang sangat setuju 8 orang (50,00%) dan yang setuju 8 orang (50,00%).

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dua siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together efektif dalam pembelajaran perkalian bilangan, hal ini terlihat dari:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together di kelas III MIN Sungai Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai mana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 90,32% dan pertemuan kedua 96,77% (rata-rata 93,55%) .Siklus II pertemuan pertama 100% dan pertemuan kedua 100% (rata-rata 100%) rata-rata keseluruhan 96,78%.
- 2) Dalam kegiatan pembelajarsan mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 72,00% dan pertemuan kedua 76,00% (rata-rata 74,00%). Siklus II pertemuan pertama 84,00% dan pertemuan kedua 92,00 % (rata-rata 88%). Adanya kerjasama yang baik diantara anggota kelompok dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman. Adanya kerjasama, pertama menghasilkan prestasi akademik dan dapat meningkatkan produktivitas siswa lebih tinggi, kemudian kedua secara psikologis siswa lebih sehat dalam bekerja sama, memiliki penghargaan diri, ketiga dapat mengembangkan beberapa sifat positif, seperti siswa lebih memperhatikan orang lain, mendukung serta hubungan social yang terjadi antar siswa lebih baik dari sebelumnya.

3. Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menghitung perkalian bilangan di kelas IIIb MIN Sungai Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 60,63 dan pertemuan kedua 68,75 (rata-rata nilai siklus I adalah 64,69) di bawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan pertama menjadi 89,38 dan pertemuan kedua 95,00 (rata-rata nilai siklus II 92,19) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* tersebut dimungkinkan karena masing-masing anggota kelompok mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sama. Siswa juga dapat belajar dalam kelompok, siswa dapat belajar dari teman dalam sekelompok. Siswa juga diberikan kebebasan dalam mengemukakan ide dan gagasan yang kreatif. Siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dan sebagainya. Selain itu juga siswa menjadi tidak tertekan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya siswa usia Madrasah Ibtidaiyah memang senang belajar dengan teman kelompoknya.

Dengan anak senang belajar dalam kelompok maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Penentuan skor kelompok diambil dari nilai formatif setiap anggota kelompok. Oleh karena itu seluruh anggota kelompok/tim bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya selain keberhasilan masing-masing individu.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju 32,00%, setuju 68,00%, kurang setuju 0%, dan tidak setuju 0%.

Dari beberapa temuan tersebut diatas berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa memahami pelajaran khususnya pada materi perkalian bilangan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* juga terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang aktif pada siklus I hanya mencapai 74,00%, namun meningkat pada siklus II menjadi 88,00 %.
- 2) Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* keterampilan siswa meningkat
- 3) Sikap siswa setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian bilangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Peneliti

Hendaknya peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik- baiknya dan dapat menerapkan hasil temuan yang diperoleh untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

2) Guru Matematika

Hendaknya guru matematika dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Alternatif pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together. Karena selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut juga harus didukung oleh kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan dan metode tersebut.

3) Siswa

Hendaknya siswa tidak takut lagi belajar matematika dan jangan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, karena belajar matematika dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat belajar akan menjadi senang dan bermakna.

4) Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran

Daftar Pustaka

- Adriana, Sofia Ira. *Penerapan Teori Belajar dan Penalaran Siswa SD*. Surabaya:Surabaya Intelektual Club (SIC), 2007
- Al-Habsyi Abdul Kadir *Cahaya Nabawiy*. Cet 61, Pasuruan-Jawa Timur: Ma'had Sunniah Salafiyah, 2008
- Al-Habsyi Abdul Kadir *Cahaya Nabawiy*. Cet 70, Pasuruan-Jawa Timur: Ma'had Sunniah Salafiyah, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fajariah Nur, Defi Triratnawati, *Cerdas Berhitung Matematika*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Hamalik Oemar, *kurikulum dan pembelajaran*, cet-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hamdan HM, *Pembelajaran Tematik*, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2013
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet-8, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, Cet-5, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, cet-3, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Nasution Noehi, dkk, *Psikologi Pendidikan*, cet-5, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996
- Nasution. S, *Asas-Asas kurikulum*, Ed.2. Cet-11, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nasution. S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet-1, Bandung: PT Bumi Aksara, 1989
- Partin Ronald L, *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*, Ed.2. Jilid 1, Jakarta: Indeks, 2009
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Semiawan, C. R, *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Andeks, 2008

- Slavin Robert E, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Ed.8. Jilid 1, Jakarta: Indeks, 2008
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sudjana nana, *pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Cet-4, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002
- Suriansyah, A., *Landasan Pendidikan*, Banjarmasin: Condes. (*Pengertian pendidikan*), 2011.
- Suriansyah, A. & Aslamiah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Banjarmasin: Condes, 2011
- Suryana Asep dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, cet-2, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, (Undang-Undang), 2012.